

# **PENGARUH PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU PETANI KELAPA DI KECAMATAN OBA KOTA TIDORE KEPULAUAN**

Abd Gani Fardanan  
*Pascasarjana Penyuluhan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*  
*Universitas Sebelas Maret Surakarta*  
Email :iganconoras@yahoo.com

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tipe eksplanatory, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2016 yang dilakukan di Kecamatan Oba, Kota Tidore Kepulauan Propinsi Maluku Utara. penentuan lokasi penelitian tersebut dengan pertimbangan bahwa : (1) lokasi penelitian tersebut memiliki luas lahan tanaman kelapa terbesar di Kecamatan Oba, (2) jumlah produksi kelapa terbanyak dibandingkan dengan wilayah lain. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Path analysis dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 orang petani kelapa. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap perubahan perilaku petani kelapa di Kecamatan Oba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian berpengaruh langsung secara signifikan terhadap perubahan perilaku petani dengan nilai koefisien 33.76 %, artinya petani sangat membutuhkan kehadiran penyuluh pertanian dalam mendukung kegiatan usahanya, kebutuhan terhadap penyuluh pertanian terkait dengan perubahan perilaku petani antara lain petani mau menerima hal-hal baru yang dianjurkan oleh penyuluh pertanian, metode penyuluhan yang diterapkan oleh penyuluh pertanian mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengendalikan hama dan penyakit tanaman kelapa, dan petani mau memanfaatkan lahan usahanya secara maksimal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya*

**Kata Kunci :** *Penyuluh Pertanian, Petani dan Perilaku*

## **PENDAHULUAN**

Dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia, maka petani sebagai pelaku utama perlu didorong untuk agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani sehingga terciptanya kesejahteraan dan peningkatan pendapatan bagi petani dan keluarganya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Makna penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi dan permodalan. Peningkatan kapasitas diri merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan. Menurut Sukirno (2013) sumberdaya alam di Indonesia merupakan potensi yang sangat menguntungkan karena memiliki keunggulan komparatif yang tidak dimiliki oleh negara lain.

Penyuluhan pertanian adalah salah satu tanggungjawab yang diberikan pemerintah kepada penyuluh untuk merubah perilaku petani dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani dan keluarganya, jadi pada hakikatnya penyuluh menjadi garda terdepan dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia. Selain itu penyuluh pertanian menjadi kunci penting sebagai upaya mensejahterakan masyarakat yang bekerja di sektor pertanian di pedesaan. Oleh karena penyuluh pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Rendahnya sumberdaya manusia di sektor pertanian mendorong kreatifitas penyuluh dalam membangun kesadaran berusaha yang lebih baik dan menguntungkan. Untuk mengatasi hal ini diperlukan upaya perubahan perilaku petani agar mereka mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap perubahan perilaku petani

kelapa di Kecamatan Oba. Kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian di Kota Tidore Kepulauan umumnya dan Kecamatan Oba pada khususnya. Karena sektor perkebunan merupakan sektor unggulan yang memiliki nilai ekonomis tinggi bagi masyarakat lokal. Disamping itu luasan lahan perkebunan kelapa untuk pengembangan usaha di Kecamatan Oba masih cukup baik dibandingkan dengan wilayah lain di Kota Tidore Kepulauan. Dengan demikian peran penyuluh sangat penting untuk merubah perilaku petani agar memiliki kapasitas dalam mengelolah kegiatan usahatani yang lebih baik dan menguntungkan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2016 di lokasi 5 desa Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tipe *eksplanatory*, yaitu penelitian yang memusatkan datanya pada pengumpulan data kuantitatif berupa angka kemudian dianalisis

(Mardikanto, 2010), dengan menyoroti hubungan antar variabel penelitian (Singarimbun dan Efendi, 1989) penetapan lokasi penelitian tersebut dengan pertimbangan bahwa : (1) lokasi penelitian tersebut memiliki luas lahan tanaman kelapa terbesar di Kecamatan Oba, (2) jumlah produksi kelapa terbanyak dibandingkan dengan wilayah lain di Kecamatan Oba. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Path analysis* dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 orang petani kelapa,

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran umum wilayah penelitian

Pada tahun 2015, Kecamatan Oba memiliki 13 desa dengan luas wilayah 403.67 Km<sup>2</sup>, dengan luas tanam kelapa 5.583 dan produksi mencapai 59.291.1 Ton, dengan luas lahan dan jumlah produksi tersebut menjadikan Kecamatan Oba sebagai sentra pengembangan kelapa di Kota Tidore Kepulauan. Untuk mengetahui luas tanam kelapa disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Luas tanam kelapa per kecamatan di Kota Tidore Kepulauan

Kecamatan	Luas tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Jumlah petani (KK)
Tidore	38	234.38	147
Tidore Timur	52.1	478.8	52
Tidore Utara	360.2	4.024.08	3.256
Tidore Selatan	46.5	8.241.45	116
Oba	5.583	59.291.1	2.553
Oba Utara	193	4.053	-
Oba Tengah	814	13.860	-
Oba Selatan	1.831	17.892	638
<b>Total</b>	<b>9.917.8</b>	<b>108.074.8</b>	<b>6.762</b>

Sumber : BPS (Sensus Pertanian) 2015

Dari Tabel 1 di atas menggambarkan bahwa Kecamatan Oba memiliki luas tanam kelapa terbesar di Kota Tidore Kepulauan dengan jumlah luas tanam 5.583 Ha dengan total produksi pada tahun 2015 sebesar 59.291.1 Ton, yang artinya Kecamatan Oba menjadi sentra pengembangan usahatani kelapa di Kota Tidore Kepulauan. Dari data tersebut menjadikan komoditi kelapa sebagai komoditi unggulan di Kecamatan Oba dan Kota Tidore Kepulauan.

Kedudukan geografis Kota Tidore Kepulauan terletak diantara 0<sup>0</sup> - 20<sup>0</sup> Lintang Utara hingga 0<sup>0</sup> -50<sup>0</sup> Lintang Selatan dan pada posisi 127<sup>0</sup> 10' -127<sup>0</sup> 45' Bujur Timur. Seluruh kawasan di daerah ini dikelilingi oleh lautan dan mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- ✓ Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Halmahera Barat.
- ✓ Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Halmahera Timur dan Halmahera Tengah.

- ✓ Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Halmahera Selatan.
- ✓ Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Ternate.

Iklim di Kecamatan Oba pada umumnya beriklim tropis, sehingga sangat dipengaruhi oleh iklim laut yang biasanya heterogen sesuai indikasi umum iklim tropis. Rata-rata curah hujan Kota Tidore Kepulauan adalah berkisar antara 1.961 – 2.674 mm, dengan rata-rata bulanan 80 – 500 mm, sebagian wilayah yang tingkat permukaan yang beragam maka temperatur

udara pada kisaran 210°C atau rata-rata mencapai 26,400°C dengan kecepatan angin dari tinggi sampai sedang

Jumlah penduduk Kota Tidore Kepulauan pada tahun 2015 adalah sebanyak 110.102 jiwa dengan tingkat kepadatan adalah 62 jiwa per km<sup>2</sup> dengan laju pertumbuhan penduduk 1,4 persen, dimana tingkat kepadatan tertinggi berada di pulau Tidore sebesar 512 jiwa per km<sup>2</sup>. Untuk mengetahui jumlah dan rasio penduduk di wilayah penelitian dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Data Kependudukan

Kecamatan	Kependudukan		
	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
Tidore	12.129	11.860	23.989
Tidore Timur	4.585	4.444	9.029
Tidore Utara	8.811	8.593	17.404
Tidore Selatan	7.483	7.484	14.967
Oba	6.532	6.126	12.658
Oba Utara	8.429	7.902	16.331
Oba Tengah	4.864	4.560	9.424
Oba Selatan	3.209	3.091	6.300
<b>Total</b>	<b>56.042</b>	<b>54.060</b>	<b>110.102</b>

Sumber : Capilduk Kota Tidore Kepulauan 2016

Data pada Tabel 2 tersebut dapat dijelaskan bahwa penduduk masih jarang sehingga petani di Kecamatan Oba masih memiliki peluang untuk mengembangkan kegiatan usahatani kelapa dengan memaksimalkan potensi kepemilikan lahan usaha, begitu juga dengan jumlah penduduk yang berdasarkan jenis kelamin seimbang memungkinkan tenaga kerja wanita bisa diberdayakan dalam mengelola kegiatan usahatani kelapa.

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 85 orang petani yang mengelolah usahatani kelapa dan dikategori berdasarkan usia, tingkat pendidikan yang diikuti, kepemilikan lahan usaha, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani.

### Umur Responden

Responden dalam penelitian adalah petani yang mengelola usahatani kelapa pada 5 desa yaitu desa Kusu, Tului, Kosa, Toseho dan Payahe di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 3

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia (Tahun)	20 - 30	6	7.06
	31 - 40	17	20
	41 - 50	32	37.65
	>51	30	35.29

Sumber : Data Primer 2016

Dari data penelitian pada tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa responden berusia antara 20 – 30 tahun sebanyak 6 orang (7.06%), responden berusia antara 31 – 40 tahun sebanyak 17 orang (20%), responden berusia 41 – 50 tahun sebanyak 32 orang (37.65%) dan responden berusia diatas 51 tahun sebanyak 30 orang (35.29%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase responden yang mengelola

usahatani kelapa di Kecamatan Oba mempunyai usia produktif yaitu 20 – 50 tahun sebanyak 64.71%.

#### Pendidikan Responden

Pendidikan formal yang diikuti petani responden yang mengelolah usahatani kelapa di Kecamatan Oba. untuk mengetahui tingkat pendidikan responden disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	45	52.94
	SD	19	22.35
	SMP	14	16.47
	SMA	7	8.24

Sumber : Data Primer 2016

Data hasil penelitian pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa dari 85 petani responden yang tidak mengikuti pendidikan formal berjumlah 45 orang (52.94%), responden yang mengikuti pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 19 orang (22.35%), selanjutnya responden yang mengikuti pendidikan SMP berjumlah 14 orang (16.47%) dan yang mengikuti pendidikan SMA sebanyak 7 orang (8.24%). Dengan demikian disimpulkan bahwa rata-rata tingkat

pendidikan petani kelapa di Kecamatan Oba masih rendah.

#### Kepemilikan Lahan Usahatani

Kepemilikan lahan usahatani adalah luas hak kepemilikan lahan usahatani kelapa yang dimiliki oleh petani responden. Untuk mengetahui kepemilikan lahan usahatani responden di Kecamatan Oba disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Kepemilikan Lahan Usahatani

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kepemilikan lahan usaha (Ha)	< 1	1	1.18
	1	32	37.65
	2	27	31.76
	>2	25	29.41

Sumber : Data Primer 2016

Data hasil penelitian pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa dari 85 petani responden yang memiliki lahan usahatani kurang dari 1 Hektar hanya 1 orang (1.18%), responden yang memiliki lahan 1 Hektar

berjumlah 32 orang (37.65%), selanjutnya responden yang memiliki lahan 2 Hektar sebanyak 27 orang (31.76%), dan responden yang memiliki luas lahan usahatani lebih dari 2 Hektar sebanyak 25 orang (29.41%), dari

hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden petani yang memiliki lahan lebih dari 1 Hektar sebanyak 84 orang (98.82%). Kepemilikan lahan usaha petani responden cukup luas dan mempunyai prospek cerah untuk pengembangan usahatani kelapa pada masa yang akan datang.

### Tanggungun Keluarga

Tanggungun keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani responden. Untuk mengetahui jumlah keluarga oleh responden di Kecamatan Oba disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Tanggungan Keluarga

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jumlah tanggungan	0	3	3.53
	1 - 2	22	25.88
	3 - 4	36	42.35
	> 4	24	28.24

Sumber : Data Primer 2016

Data hasil penelitian pada tabel 6 dapat dijelaskan bahwa dari 85 petani responden yang tidak memiliki tanggungan anggota keluarga sebanyak 3 orang (3.53%), responden yang memiliki tanggungan keluarga antara 1 – 2 sebanyak 22 orang (25.88%), selanjutnya responden yang memiliki tanggungan antara 3 – 4 berjumlah 36 orang (42.35%) dan responden yang memiliki tanggungan lebih dari 4 orang

sebanyak 24 orang (28.24%) sehingga dapat disimpulkan bahwa 82 (96.47%) responden memiliki tanggungan keluarga lebih 1 orang.

### Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani adalah lamanya responden dalam mengelola usahatani kelapa, untuk mengetahui pengalaman usahatani responden tersebut dalam diuraikan pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Pengalaman Berusahatani

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pengalaman berusahatani (Tahun)	< 10	19	22.35
	10 - 20	36	42.35
	21 - 30	23	27.06
	>30	7	8.24

Sumber : Data Primer 2016

Data hasil penelitian pada tabel 7 dapat dijelaskan bahwa dari 85 petani responden yang memiliki pengalaman berusahatani kurang dari 10 tahun sebanyak 19 orang (22.35%), jumlah responden yang memiliki pengalaman usahatani antara 10 – 20 tahun sebanyak 36 orang (42.35%), selanjutnya yang responden yang memiliki pengalaman usahatani antara 21 – 30 tahun sebanyak 23 orang (27.06%) dan responden yang memiliki pengalaman usahatani lebih dari 30 tahun sebanyak 7 orang (8.24%) sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki pengalaman usahatani

lebih dari 10 tahun berjumlah 66 orang (77.65%). Lamanya pengalaman usahatani yang dimiliki oleh responden mempengaruhi sikap dan keterampilan petani dalam mengelola usahatani kelapa di Kecamatan Oba.

### Analisis Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Perubahan Perilaku Petani

Untuk mengetahui hasil analisis jalur pengaruh peran penyuluh terhadap perubahan perilaku petani kelapa dalam penelitian ini disajikan pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Uji pengaruh peran penyuluh terhadap perubahan sikap petani

Uraian	$\beta$	Sign	$\alpha$	Keputusan
$\rho_{yx}$	0.581	0.000	0.05	$H_1$ diterima dan $H_0$ ditolak

Sumber : Hasil Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai koefisien jalur peran penyuluh terhadap perilaku petani sebesar 0.581. Dari hasil pengujian diketahui bahwa peran penyuluh pertanian berpengaruh langsung secara signifikan terhadap perubahan perilaku petani dengan nilai koefisien 33.76 % ( $0.581^2 \times 100\%$ ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan perilaku petani kelapa. Besarnya pengaruh peran penyuluh terhadap perubahan perilaku petani adalah sebesar 33.76 %. Petani merasa sangat membutuhkan kehadiran penyuluh pertanian dalam mendukung kegiatan usahatani, kebutuhan terhadap penyuluh pertanian terkait dengan pemanfaatan lahan, dosis pemupukan tanaman yang sesuai dengan kebutuhan tanaman, menentukan jarak tanam, pengendalian hama dan penyakit serta pemecahan masalah yang dihadapi petani. Merubah perilaku petani tidak bisa dilakukan dengan cepat tetapi perlu harus dilakukan secara kontinyu sehingga petani memiliki kesadaran untuk merubah sikapnya sendiri.

Hal ini sesuai dengan tugas dan fungsi penyuluh yang dikemukakan Mosher (Mardikanto, 2009) menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan sangat diperlukan untuk memperlancar pembangunan pertanian. Perubahan perilaku petani berkaitan erat dengan kehadiran penyuluh dalam melakukan pendampingan, keterbatasan pendidikan petani menjadi kendala tersendiri, oleh karenanya kehadiran penyuluh pertanian dirasakan sangat membantu petani melakukan kegiatannya. Dengan berbagai metode penyuluhan yang diterapkan oleh penyuluh secara terus menerus dapat menyadarkan untuk meninggalkan pola-pola usahatani yang tidak efisien dan beralih ke pola usaha yang lebih baik dan modern guna meningkatkan produktivitas usahatani.

Dari aspek pengalaman berusahatani, petani kelapa di Kecamatan Oba memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup untuk mengelola kegiatan usahatani, tetapi pada tahapan-tahapan tertentu seperti melakukan analisa usaha maupun pengendalian hama dan penyakit masih sangat minim, hal ini juga disebabkan karena pendidikan petani rendah sehingga masih

cenderung bertahan dengan cara-cara yang masih tradisional.

Dalam merubah perilaku individu menurut Thoah (2012) perilaku itu adalah suatu fungsi dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu kehadiran penyuluh pertanian untuk melakukan penyuluhan dan memberi motivasi agar petani mau dan mampu menghitung analisa usahatani serta memiliki pengetahuan untuk pengendalian penyakit tanam kelapa yang jadi salah satu penyebab merosotnya pendapatan usahatani menurut Leeuwis (2006) orang lain cenderung untuk memilih kontak antar personal dengan seseorang yang mereka percaya memiliki kompeten dan bermotivasi.

Begitu pun halnya dengan usia petani yang rata-rata berusia lanjut membuat petani kurang produktif dan cenderung pasif menerima perubahan-perubahan yang datang dari luar, kunjungan lapangan oleh penyuluh pertanian ke lahan usahatani untuk memberikan contoh dan membimbing petani berdampak perubahan perilaku petani, karena petani merasa diperhatikan dan tidak dibiarkan sedirian sehingga muncul semangat dan keinginan untuk merubah pola pikirnya dan menjadikan usahanya lebih baik dari sebelumnya. Komunikasi yang aktif antara penyuluh pertanian dan petani binaan menciptakan rasa saling percaya sehingga dengan demikian petani mau menerima dan mencoba hal-hal baru yang ditawarkan oleh penyuluh. Dalam merubah perilaku petani menurut Rogers (Mardikanto, 2009) penyuluhan pertanian adalah suatu proses yang terjadi pada pihak sasaran (petani dan keluarganya) sejak sesuatu hal baru diperkenalkan sampai orang tersebut mau menerapkan hal baru tersebut.

Minat petani tentang hal-hal baru sangat tergantung pada cara komunikasi yang bangun oleh penyuluh pertanian, petani kelapa di Kecamatan Oba memiliki luas lahan yang cukup luas dengan tingkat kepemilikan lahan rata-rata di atas 1 hektar menjadikan petani kelapa mempunyai peluang untuk dapat meningkatkan kesejahteraannya. Tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan yang luas tersebut belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh petani seperti menanam jagung maupun tanaman hortikultura dibawa tanaman pohon kelapa. Apabila cara ini

dilakukan akan sangat membantu ekonomi petani saat menunggu waktu panen kelapa.

Pada awalnya petani belum mau melakukan cara tersebut akan tetapi peran penyuluh pertanian yang senantiasa mendorong petani sehingga pada akhirnya petani mau menerima dan menerapkan anjuran yang disampaikan oleh penyuluh. Kehadiran dan kemampuan penyuluh berkomunikasi dalam membangun kesadaran petani menjadi faktor yang ikut mendorong perubahan perilaku petani kelapa di Kecamatan Oba.oleh sebab itu penyuluh pertanian berperan dalam menciptakan sumberdaya manusia pertanian yang tangguh yang mampu mengelola sumberdaya alam.

Dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani untuk merubah perilaku, penyuluh pertanian menyiapkan berbagai macam metode penyuluhan seperti kursustani maupun demonstrasi hasil mampu mendorong kesadaran petani tentang pentingnya memiliki pengetahuan baru dalam mengelola usahatani sehingga mampu bersaing dengan petani di wilayah lain. Peran penyuluh pertanian tidak hanya dalam hal budidaya tetapi juga ikut mampu memfasilitasi kerjasama petani kelapa dengan pihak lain sehingga memudahkan petani memperoleh keuntungan dari kerjasama tersebut dan mampu bersaing pada level yang lebih luas.

### **Kesimpulan**

Dari uraian hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Perubahan perilaku petani sangat dipengaruhi oleh peran penyuluh pertanian, perubahan perilaku tersebut antara lain : (1) Petani mau menerima hal-hal baru yang dianjurkan oleh penyuluh pertanian, (2) Metode penyuluhan yang diterapkan oleh penyuluh pertanian mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengendalikan hama dan penyakit tanaman kelapa, (3) Petani mau memanfaatkan lahan usahatani secara maksimal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya.

Pendampingan penyuluh dianggap penting untuk menciptakan kemudahan bagi petani menerima hal-hal baru, oleh karena itu kehadiran penyuluh dalam ikut memecahkan masalah yang dihadapi oleh kelapa

merupakan sebuah kebutuhan yang dipandang perlu untuk mempercepat proses perubahan perilaku tersebut. Sikap petani yang terbuka terhadap perubahan mampu meningkatkan kreativitas usahatani. Selain itu, kesadaran petani yang merubah cara bercocok tanam seperti penggunaan cara tanam yang sesuai anjuran penyuluh mampu mendorong dan meningkatkan produktivitas usahatani.

Besarnya pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap perubahan perilaku petani sebesar 33.76%. Peran penyuluh terhadap perubahan sikap petani disebabkan karena petani merasa sangat membutuhkan kehadiran penyuluh pertanian dalam mendukung kegiatan usahatannya. Manfaat dari kehadiran penyuluh bagi petani dalam mengelola usahatani kelapa yang berkaitan dengan pemanfaatan lahan, dosis pemupukan tanaman yang sesuai dengan kebutuhan tanaman, menentukan jarak tanam, pengendalian hama dan penyakit serta pemecahan masalah yang dihadapi petani.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka beberapa hal perlu diperhatikan, antara lain :

Perlu lebih ditingkatkan peran penyuluh petani dalam merubah perilaku petanisehingga petanu memiliki kemampuan yang lebih baik dari sebelumnya. Kehadiran, komunikasi dan kreatifitas penyuluh pertanian perlu lebih ditingkatkan sehingga mampu memberi dorongan dan semangat kepada petani untuk memperbaiki pola usahatannya dan mampu menciptakan inovasi-inovasi baru. Pendampingan yang dilakukan penyuluh secara berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri petani dalam mengelola usahatani kelapa dan mampu kemampuan individu petani kelapa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Leeuwis C. 2006. Komunikasi Untuk Inovasi Pedesaan. Kanisius. Yogyakarta
- Marikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian, UNS Press. Surakarta
- 2010. Metode Penelitian dan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat. UNS Press. Surakarta

Riduwan.2012. Pengantar Statistika Sosial. Alfabeta. Bandung.

Singarimbun, M dan Effendi, S. 1989. Metode Penelitian. Survei. Jakarta.

Sukino.2013. Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Thoha, M. 2012. Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Rajawali Press. Jakarta